

Strategi Ekonomi Tiongkok Menghadapi Intervensi Amerika Serikat Melalui Taiwan

Wahyu Gusriandari¹ Guntur Eko Saputro² Lukman Yudho Prakoso³

Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia^{1,2,3}

Email: gunturekosaputroarm95@gmail.com²

Abstrak

Asia Timur memiliki Kawasan yang penuh dengan dinamika konflik terutama yang menjadi sorotan hingga saat ini yaitu konflik Tiongkok dan Taiwan yang semakin memanas adanya intervensi dari Amerika Serikat serta strategi ambiguitasnya makin memperparah konflik antara Tiongkok dan Taiwan. Apalagi dengan terjadinya konflik rusia dan ukraina yang makin menimbulkan gejolak akibat Tiongkok tidak mau mengecam aksi yang dilakukan Rusia sehingga Amerika Serikat memberikan bantuan keamanan bagi Taiwan. sehingga ingin membahas bagaimana strategi Tiongkok dalam menghadapi intervensinya Amerika Serikat melalui Taiwan dalam menjaga kedaulatan Tiongkok yang kapan saja bisa terjadinya peperangan serta Tiongkok akan memperjuangkan *one china policy* untuk membangkitkan kekuatan Tiongkok dari ancaman Amerika Serikat, dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif berusaha menjelaskan secara detail dan struktur permasalahan yang terjadi konflik antara Tiongkok dan Taiwan.

Kata Kunci: Konflik, Ekonomi Tiongkok-Taiwan, Kedaulatan, Ancaman, Strategi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kawasan Asia Timur merupakan negara yang memiliki Kawasan dengan letak strategis yang penuh bermacam dinamika konflik mulai dari wilayah, persaingan dalam ekonomi sampai dengan ketegangan dalam politik serta kekuatan militer negaranya. Sehingga sangat dibutuhkan hubungan antar negara agar memberikan pengaruh pada dinamika system global. salah satunya konflik yang menjadi sorotan hingga saat ini adalah konflik antara Tiongkok dan Taiwan.

Berdasarkan sejarah, hubungan antara Tiongkok dan Taiwan sudah sejak lama mengalami dinamika terutama sejak tahun 1945. Dimana partai komunis mengubah system monarky menjadi republic dan mendeklarasikan Republik Rakyat Tiongkok pada tanggal 1 Oktober 1949. Dengan demikian membuat Partai Kuomintang yang beraliran nasionalis dibawah kepemimpinan Chiang Kai Shek mengupayakan dalam melepaskan diri dari Tiongkok serta kekalahannya dalam melawan partai komunis yang dipimpin oleh Mao Zedong. Kejadian ini lah yang membuat partai nasionalis mengungsikan dirinya, kemudian menuju Pulau Formosa dan mendirikan *Republik of china* yang sering disebut Taiwan secara independent membangun pemerintahan sendiri dengan keinginan untuk memerdekakan negaranya (FirsanaDewi and Utami Dewi 2018).

Perseteruan yang terjadi antara Tiongkok dan Taiwan semakin memanas akibat adanya bantuan dari pihak Amerika Serikat dalam menghadang Tiongkok sejak tahun 1955. Ketegangan semakin bertambah Ketika Amerika Serikat menyetujui perjanjian dengan Tiongkok yaitu adanya *One China Policy* dalam kebijakan luar negeri di Tahun 1979, artinya kebijakan yang hanya mengakui satu negara yaitu Tiongkok (Debora Maria Paramita Pasaribu 2015). Dimana isi dari perjanjian yang dilakukan Amerika Serikat terkait kebijakan Tiongkok adalah sebagai berikut:

1. Status dideterminasikan sebagai “Satu Tiongkok artinya Taiwan merupakan bagian dari Tiongkok”
2. Amerika Serikat tidak akan mendukung Taiwan dalam mendirikan kedaulatan negaranya
3. Amerika Serikat mencoba dalam mengendalikan jepang atas pengaruh yang diberikan kepada Taiwan
4. Amerika Serikat mendukung sepenuhnya dari resolusi perdamaian
5. Amerika Serikat akan mencari hubungan dengan Tiongkok secara normalisasi

Perjanjian inilah yang membawa Tiongkok mengupayakan reunifikasinya dengan Taiwan secara damai (Prayogi 2014). Dalam hal ini kebijakan dari satu Tiongkok ini sangat berdampak pada Tiongkok dan Taiwan, secara tidak langsung memberikan keuntungan dan memberikan kekuatan dan eksistensinya yang dimiliki negara untuk kepentingannya. Namun berbeda halnya dengan Taiwan justru menghadirkan kesulitan dalam pengakuan internasional secara keseluruhan. Kesulitan dalam bergabung dengan organisasi internasional (Azzara and Sholeh 2022). Namun faktanya Amerika Serikat tidak menghentikan Kerjasama militernya dan masih melakukan penjualan senjata ke Taiwan. Dengan adanya Amerika Serikat sering mengganggu upaya dalam menyatukan Taiwan dalam wilayah teritoriannya. Disisi lain Amerika Serikat juga bersandar pada Taiwan Relations Act (TRA) yang berlaku di Tahun 1979 dengan kewajiban dalam melindungi dan membantu Taiwan. Dalam hal ini jelas adanya kepentingan antara Tiongkok dan Amerika Serikat, dengan bersebrangnya kepentingan Amerika Serikat terhadap Tiongkok ini menjadikan bahwa Taiwan sebagai arena pertarungan kedua negara yang mempunyai kekuasaan (Ahmad 2014).

Kepentingan Amerika Serikat yang dilancarkan melalui Kerjasama dengan mensuplay persenjataan militer dengan Taiwan menimbulkan dampak yang sangat berlawanan dengan kepentingan Tiongkok, menurut Amerika Serikat bahwa Taiwan dilihat sebagai pulau kecil yang sangat berdekatan dengan Tiongkok yang berguna di percaturan kekuatan dunia serta membendung ekspansinya komunis yang menjadi ancaman bagi Amerika Serikat di Asia Pasifik (Shell 2016). Tiongkok menginginkan agar pihak Amerika Serikat konsisten dalam perjanjian yang telah ditanda tangani dan disepakati untuk mengakui Tiongkok Sebagian dari negara Taiwan, bukan sebaliknya.

Kondisi dari intervensinya Amerika Serikat dalam Konflik Tiongkok dan Taiwan yang nantinya akan menimbulkan berbagai ancaman kedepan, maka harus menemukan berbagai strategi Tiongkok demi mempertahankan kedaulatan serta kepentingannya ataupun eksistensinya. Oleh karena ini, berdasarkan polemic dinamika seperti yang sudah dijelaskan diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Strategi Tiongkok dalam Menghadapai Ancaman Intervensi Amerika Serikat melalui Taiwan dalam Menjaga Kedaulatan Tiongkok”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berusaha menjelaskan secara detail dan struktur permasalahan yang terjadi konflik antara Tiongkok dan Taiwan sebagai subjek pembahasan. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menguasai peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, yang menampilkan beberapa fakta di dalam sumber secara efektif dan mendiskripsikan kedalam bentuk kata-kata sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang mendalam dan terbentuk penjabarnya (Putri 2021). Teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan studi literatur yang menggunakan berbagai sumber seperti buku, jurnal dan artikel bahkan berita dan internet sesuai kebutuhan dalam penelitian gunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompleksitas Laut Cina Selatan

Posisi Strategis Taiwan Menjadi Ancaman Bagi Tiongkok

Menurut Buzan dkk yang menyatakan bahwa ancaman dapat dipengaruhi oleh factor politik dan sejarah yang tidak harmonis yang kemudian sangat berdampak kepada keamanan terutama dalam militernya (Buzan, Waever, & de Wilde, 1998). Dari perselisihan yang terjadi antara Tiongkok dan Taiwan, terjadi karena adanya perbedaan ideologi baik komunis ataupun nasionalis. Jika dilihat dari peta posisi Taiwan sangat dekat dengan Tiongkok apabila Taiwan tidak mau bergabung menjadi satu maka akan menjadi ancaman bagi Tiongkok. Berikut ini posisi Taiwan dan Tiongkok.



Gambar 1. Posisi Taiwan Menjadi Ancaman Bagi Tiongkok

Sumber: bbc.com

Taiwan adalah sebuah pulau, kira-kira 160 Km dari pantai tenggaranya Tiongkok. Dan Taiwan sering disebut sebagai Rantai Pulau Pertama, yang masuk kategori sebagai salah satu sahabat dari Amerika Serikat (Getty 2024). Hal ini merupakan ancaman karena Tiongkok menganggap Taiwan merupakan sebuah provinsi yang termasuk dalam kedaulatan Tiongkok dan apabila Taiwan jatuh pada kekuasaan negara lain maka Tiongkok dianggap gagal menjaga stabilitas negaranya. Sector yang menjadi ancaman bagi Tiongkok Ketika Taiwan jatuh ke negara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Posisi Sektor Taiwan yang menjadi ancaman Tiongkok

Sector Keamanan Menurut Buzan	Ancaman posisi Taiwan bagi Tiongkok
<i>Military Sector</i>	Hubungan Amerika serikat dengan Taiwan; dalam pasokan senjatanya.
<i>Political Sector</i>	Usaha Taiwan untuk mendapatkan rekognisi sebagai negara berdaulat; berusaha dapat berpartisipasi di PBB, Taiwan jatuh dalam kekuasaan negara lain; karena memiliki wilayah yang strategis, Demokrasi di Taiwan; ideologi yang berlawanan dengan Tiongkok.
<i>Economic Sector</i>	Potensi ekonomi Taiwan yang cukup besar dan sumber daya yang yang mimpuni.

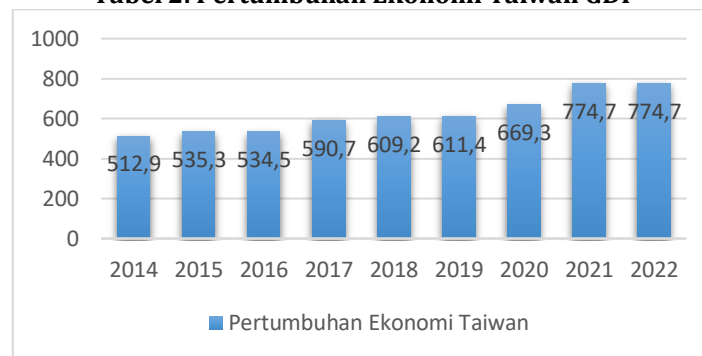
Sumber: (Buzan, Waever, & de Wilde, 1998)

Dari table diatas menunjukkan bahwa Posisi sector Taiwan yang menjadi ancaman bagi Tiongkok yang mana memiliki lokasi yang sangat strategis. Sector militer yang dapat mengancam kedaulatan Tiongkok. Hal ini lah yang membuat Tiongkok menjadi resah, karena dengan adanya bantuan senjata dari Amerika yang membuat Taiwan memiliki militer yang kuat. Dengan begitu akan meningkatkan persenjataan Taiwan sehingga merasa aman dan lebih percaya diri, sehingga dapat memunculkan potensi keamanan bagi Tiongkok dan menimbulkan

persaingan yang kuat buat bagi kedua negara. Sektor politik tiga ancaman yang terjadi dalam konflik Tiongkok dan Taiwan yaitu usaha Taiwan dalam mendapatkan rekognisi sebagai kedaulatan, Tiongkok tidak menginginkan Taiwan untuk jatuh ketanggan negara lain, serta adanya system demokrasi di negara Taiwan. Aksi Amerika Serikat ini mengindikasikan sikap ambigu terhadap hubungannya dengan Cina yang merupakan tujuan utama dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dikenal dengan Strategic Ambiguity.

Sektor ekonomi di negara Taiwan memiliki pertumbuhan dan pertahanan ekonomi yang sangat kuat di Kawasan Asia karena Taiwan memiliki banyak potensi daerah yang subur serta perekonomian yang pesat akibat sumber daya manusia yang memadai sehingga Amerika Serikat dan Tiongkok ingin memperkuat pengaruhnya dalam negara Taiwan. Berikut ini pertumbuhan ekonomi Taiwan 2014-2021 yaitu:

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Taiwan GDP



Berdasarkan Table 2 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Taiwan setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang sangat kuat. Hal ini yang sangat di takutkan bagi Amerika Serikat bila Taiwan dapat bersatu dengan Tiongkok, akan meembangkan kapasitas serta membuat perekonomian jauh lebih kuat. Memiliki kekuatan ekonomi serta keamanan yang kuat tentu sangat diinginkan oleh Tiongkok yang mana ini berusaha dicegah oleh AS dengan mendukung Taiwan sebagai negara yang merdeka.

Ancaman Intervensinya Amerika Serikat Melalui Taiwan dalam Menghadapi Tiongkok

Konflik Tiongkok dan Taiwan ini merupakan sebuah warisan sejarah dari perang saudara diantara partai komunis dan partai nasionalis sehingga terjadinya perpecahan dari antara Tiongkok dan Taiwan di tahun 1949 yang bertepatan dengan akhir dari revolusi komunis atau perang saudara. Dan pada masa perang dunia II, Jepang melancarkan aksinya ke wilayah tenggara Tiongkok dengan menjadikan Taiwan sebagai basisnya (Nugroho 2022). Sehingga kemudian Amerika Serikat memanfaatkan perpecahan diantara Tiongkok dan Taiwan dengan berdalih membantu Taiwan dari ancaman Tiongkok, padahal Amerika Serikat ingin menghambat kebangkitan Tiongkok, namun jika Tiongkok dan Taiwan bergabung menjadi satu maka akan mengancam posisi bagi Amerika Serikat yang selama ini menjadi super power. Dengan demikian secara tidak langsung Amerika Serikat menggunakan Taiwan sebagai pioner percaturan dalam menghadapi ancaman dari Tiongkok.

Amerika Serikat menandatangani perjanjiannya dengan Tiongkok terkait kebijakan *One China Policy* artinya menjadikan satu Tiongkok dan Taiwan termasuk bagian dari Tiongkok yang bertujuan hanya untuk memperbaiki hubungan antara Tiongkok dan Taiwan, yang mana Tiongkok masih mengharapkan Taiwan menunjukkan respon baik untuk memperbaiki hubungan dengan Tiongkok secara damai. Namun Faktanya Amerika Serikat memberikan dukungan dan bantuan dalam melindungi Taiwan. Salah satu taktik yaitu Strategic Ambiguity

yang digunakan Amerika Serikat yang berusaha dalam mengamankan kepentingan nasionalnya terhadap Tiongkok dan Taiwan, dimana berusaha menjalin hubungan dengan baik antara Tiongkok dan Taiwan agar tidak terjadi peperangan kembali dan menciptakan perdamaian dan stabilitas di Kawasan (Wabiser 2015).

Dengan demikian Amerika Serikat juga mengesahkan undang-undang domestic, *Tiwan Relations Act (TRA)* yang mengatur hubungan amerika serikat dengan Taiwan. Terlihat sangat jelas bahwa Amerika Serikat mempunyai kepentingan dan memanfaatkan perpisahan antara Tiongkok dan Taiwan. pada hari kamis (15/9/22) senat Amerika Serikat menyetujui bantuan militer dan keamanan USD 4,5 miliar (Rp. 67 Triliun) untuk selama empat tahun bagi Taiwan. Hal tersebut berujung akibat keretakan hubungan Amerika Serikat dan Tiongkok usai invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari. Pasalnya Tiongkok menolak untuk mengecam maupun menjatuhkan sanksi atas agresi rusia (Kumparan.com).

Strategi Tiongkok Mempertahankan Kedaulatan Tiongkok termasuk Taiwan.

System international adalah anarki dimana tidak ada kekuasaan tertinggi dari negara itu sendiri. Dengan seperti itu setiap negara akan menghadapi berbagai situasi bertahan hidup dan mempertanggung atas dirinya sendiri. Upaya untuk bertahan hidup dapat diwujudkan oleh suatu negara melalui kebijakan luar negeri atau strategi khusus dalam menghadapi konflik di masa depan. Berikut Strategi-strategi yang digunakan Tiongkok dalam mengamankan kedaulatan Tiongkok termasuk Taiwan.

1. Strategi nasional Tiongkok dalam potensi militer yang sangat terfokus kepada AL dan AU yaitu dengan menaikkan anggaran pertahanan dan memodernisasi perlatan militer yang lebih canggih sehingga bisa digunakan oleh pasukan yang lebih professional. Serta merancang berbagai pembangunan senjata militer seperti senjata nuklir dan senjata konvensional. Serta Tiongkok meningkatkan berbagai taktik tekanan militernya di sekitar pulau, dan mengirim jet temour melintasi garis tengah selat Taiwan dan perairan yang memisahkan Taiwan dengan Tiongkok.
2. Strategi agar Tiongkok tidak merdeka yaitu melakukan blockade perdagangan dimana Tiongkok memberlakukan pembatasan dalam impor buah dan ikan dengan alasan terdapat penemuan dalam virus corona dan menanggihkan teh, madu dari Taiwan. selain makanan Tiongkok juga menanggihkan ekspor pasir alam ke Taiwan, pembatasan perdagangan 2021 yang dilakukan Tiongkok melarang impor nanas dengan alasan mendeteksi hama di buah
3. Startegi Tiongkok dalam memboikot di kancah international yaitu Tiongkok menekan dan mengancam negara yang berani hubungan resmi dengan Taiwan, dan selain negara Tiongkok juga berupaya dalam mengisolasi Taiwan dalam setiap forum international dan strategi domestik politik yaitu, Cina mengancam akan menyerang Taiwan manakala provinsi tersebut memaksakan diri untuk berpisah dari negaranya dan untuk mendukung hal tersebut NPC (National People Congress China) membuat Undang-Undang Anti Pemisahan, sehingga sampai saat ini Taiwan bukan anggota dari perserikatan bangsa-bangsa (PBB), dimana Tiongkok merupakan anggota tetap dewan keamanan (PBB) dan terkuat dalam anggota tersebut.

KESIMPULAN

Strategi ambiguity merupakan taktik yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam melawan Tiongkok tanpa adanya kekerasan yang pada akhirnya menimbulkan pandangan negative terhadap Amerika Serikat secara tidak langsung dengan adanya konflik mendapatkan keuntungan dari Kerjasama dalam mensuplay persenjataan kepada Taiwan akibat melawan Tiongkok. Sehingga kemudia Amerika Serikat memanfaatkan perpecahan diantara Tiongkok dan Taiwan dengan berdalih membantu Taiwan dari ancaman Tiongkok, padahal Amerika

Serikat ingin menghambat kebangkitan Tiongkok, namun jika Tiongkok dan Taiwan bergabung menjadi satu maka akan mengancam posisi bagi Amerika Serikat yang selama ini menjadi super power. Dengan demikian secara tidak langsung Amerika Serikat menggunakan Taiwan sebagai pioner pencaturan dalam menghadapi ancaman dari Tiongkok.

Dengan demikian, penulis merekomendasikan kepada Tiongkok untuk tidak terlalu keras dalam melakukan diplomasi pertahanan terkait ingin menyatukan kedaulatan Tiongkok Kembali, karena Amerika Serikat saja menggunakan strategi ambiguity agar seolah-olah Tiongkoklah yang ingin mengambil kepentingan dari Taiwan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip yang dilakukan oleh Taiwan. serta menjelaskan kepada Taiwan maksud dari *one china policy* dan menjelaskan tujuan dan keuntungan yang akan didapatkan oleh Taiwan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mubah Safril. 2014. "Kajian Historis Atas Kompleksitas Isu Taiwan." *Global & Strategis* 8 (2): 2–15.
- Arifin, Ahmad, Guntur Eko Saputro, and Haetami Haetami. "Regional Logistics in Improving the Defense Economy in the Region." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 7.2 (2022): 494-502.
- Azzara, Halda Nuriyya, and Badrus Sholeh. 2022. "A Conflict between China and Taiwan: An Analysis from a Realism Perspective." *Journal of Social Studies (JSS)* 18 (2): 229–36.
- Debora Maria Paramita Pasaribu, Sukirno & Sri Sudaryatmi. 2015. "Diponegoro Law Journal." *Serambi Hukum* 6 (02): 1–13.
- Duha, Junindra, and Guntur Eko Saputro. "Blue Economy Indonesia to Increase National Income through the Indian Ocean Rim Association (IORA) in the Order to Empower the World Maritime Axis and Strengthen State Defense." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 7.2 (2022): 514-527
- FirsanaDewi, Inneke, and Karina Utami Dewi. 2018. "Strategi Pemerintahan Xi Jinping Terhadap Taiwan Dalam Mengamankan Kedaulatan Tiongkok." *Jurnal Hubungan Internasional* 7 (2).
- Getty. 2024. "Pelosi Tinggalkan Taiwan Di Tengah Kemarahan China Yang Menyebut AS Seperti 'bermain Api' Dan 'Harus Siap Tanggung Akibatnya.'
- Nugroho, Rendy Adityo. 2022. "Strategi Peningkatan Keamanan Taiwan Dalam Menghadapi China." *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO* 2 (1): 1–11.
- Prayogi, I Gede Candra. 2014. "Upaya Reunifikasi Taiwan Ditinjau Dari Perkembangan Konflik Selat Taiwan Periode 1981-1991." *Jurnal Hubungan Internasional* 1 (2): 1–8.
- Putri, Salsabila. 2021. "Strategi Aliansi Pemerintah Taiwan Terhadap Ancaman Republik Rakyat China Dari Tahun 2018." *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)* 3 (2): 1–10.
- Saputro, Guntur Eko, Afif Maulana Rivai, and Meirinaldi Meirinaldi. "Pengaruh Anggaran Pertahanan, Impor Alutsista, Ekspor Alutsista, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2019." *Jurnal Ekonomi* 23.2 (2021): 103-115.
- Saputro, Guntur Eko, and L. Prakoso. "Implementation of Economic Policies Facing Covid 19 in Supporting Nonmilitary Defense." *International Journal of Social Science And Human Research* 4.4 (2021): 634-642.
- Saputro, Guntur Eko, and Suwito Suwito. "Economic Resilience In Asymmetric Warfare." *Jurnal Pertahanan: Media Informasi ttg Kajian & Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity* 8.1 (2022): 109-117.

- Saputro, Guntur Eko, Djoko Andreas, and Ivan Yulivan. "Implementation of Economic Policy Facing the China American Trade War in the Framework of Nirmilitary Defense." *International Journal of Social Science And Human Research* (2021).
- Saputro, Guntur Eko, Herlina Tarigan, and Deni Dadang Ahmad Rajab. "the Role of Defense Economic in Economic Growth." *Jurnal Pertahanan: Media Informasi ttg Kajian & Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity* 7.2 (2021): 330-341.
- Saputro, Guntur Eko, Jonni Mahroza, and Herlina Tarigan. "The Impact Of The Military Expenditure And Security Expenditure Structure On The Security Stability." *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity* 6.3 (2020): 328-341.
- Saputro, Guntur Eko, Riki Firmansyah, and Meirinaldi Meirinaldi. "The Influence of Budget Planning, Performance Measurement System and Budget Evaluation on the Performance of the Directorate General of Defense Planning." (2022).
- Saputro, Guntur Eko. "Analisis Pengaruh Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Makroekonomi." *Jurnal Ekonomi* 21.3 (2019): 237-253.
- Saputro, Guntur Eko. "Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia Dan Korea Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan." *Jurnal Education And Development* 10.2 (2022): 227234.
- Wabiser, Y. M. A. 2015. "The Sino – Us Relationship : Studi Kasus Kebijakan Amerika Serikat Terhadap One China Policy." *Hubungan Internasional* 1 (03): 1–13.